

# PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017)

## Oleh

Mutiara Lusiana Annisa<sup>1</sup>

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Politeknik PalComTech Palembang

Email : mutiara\_annisa@palcomtech.ac.id

Rizki Fitri Amalia<sup>2</sup>

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi Politeknik PalComTech Palembang

Email : [rizki\\_fitri@palcomtech.ac.id](mailto:rizki_fitri@palcomtech.ac.id)

## Info Artikel :

Diterima : 03 Juni 2018

Direview : 05 Juni 2018

Disetujui : 15 Agustus 2018

## ABSTRACT

*This research purpose to know and explaining the effect of capital structure and profitability stock prices case of studies at the insurance companies that listed on the Indonesia Stock Exchange from period time of 2015 until 2017. The type of research used is explanatory causality research with quantitative approach. Based on sampling technique "purposive sampling" researcher used 11 companies that meets the criteria. The method of analysis used in this research is statistical descriptive analysis multiple linear analysis. The result of the methods show that the capital structure and profitability have a significant effect on the structure of the stock price. The results of research for capital structure has an insignificant the stock price and profitability has a significant the stock price.*

**Keywords**      **Capital Structure, Profitability, Stock Prices**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode teknik purposive sampling. Uji statistik menunjukkan hipotesis variabel struktur modal dan profitabilitas diterima. Berdasarkan teknik purposive sampling terdapat 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel pada penelitian. Adapun hasil penelitian adalah struktur modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan profitabilitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

**Kata Kunci**      **Struktur modal, Profitabilitas, Harga Saham**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya pembangunan yang berkelanjutan dan berkembang pesat diseluruh dunia sehingga

menuntut para pelaku usaha untuk selalu berinovasi dan melaksanakan strategi agar dapat bertahan hidup dalam menjalankan usahanya. Adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat memicu timbulnya persaingan antar perusahaan, Perusahaan yang

bergerak di bidang asuransi juga dituntut untuk bisa meningkatkan kinerjanya dengan memberikan kelebihan serta keunggulan yang lebih dibandingkan dengan para pesaingnya untuk bisa menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Salah satu jenis perusahaan yang bergerak dibidang jasa adalah perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi menarik untuk diteliti karena bisnis asuransi merupakan bisnis yang memiliki potensi pasar yang cukup luas sehingga memungkinkan memperoleh margin keuntungan dalam jangka panjang. Dengan ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, mengakibatkan pendapatan perkapita masyarakat juga merupakan salah satu penentu untuk meningkatkan permintaan akan produk asuransi yang cukup potensial, karena asuransi yang semula hanya merupakan kebutuhan sekunder bahkan tersier bergeser menjadi kebutuhan sekunder bahkan primer.

Perusahaan asuransi didalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan pendanaan dalam bentuk kegiatan investasi. Investasi pada kegiatan perusahaan asuransi harus mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diterima dan resiko yang ditanggung akibat pada sektor tersebut. investasi mengharapkan return yang lebih tinggi dari investasi yang diberlakukannya dibandingkan resiko yang akan ditanggungnya. Return yang tinggi tentunya akan berdampak pada kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan disektor tersebut.

Teori struktur modal dimulai sejak Modigliani dan Miller pada tahun 1958 mengungkapkan tesisnya bahwa keputusan pendanaan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Esensi teori struktur modal Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai ekonomi aset perusahaan ditentukan sepenuhnya oleh kegiatan arus kas operasional dan bukan oleh struktur pembiayaan. Jika pernyataan itu benar, lalu mengapa perusahaan menggunakan hutang? Usaha untuk menjawab pertanyaan tersebut telah melahirkan banyak teori tentang struktur modal. Teori struktur modal yang banyak mendapat perhatian adalah teori asimetris information dan signaling, teori pecking order dan teori trade-off.

Keputusan pendanaan berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan sumber pendanaan. Penggunaan dana yang berasal dari laba ditahan maupun dari hutang atau ekuitas untuk membiaya investasi atau untuk operasional perusahaan tentunya akan berdampak pada harga

saham perusahaan. Penggunaan sumber pendanaan untuk membiaya kegiatan operasi perusahaan dalam penelitian keuangan menggunakan struktur modal. Struktur modal tercermin pada rasio hutang jangka panjang terhadap nilai ekuitas atau *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika rasio ini meningkat artinya, perusahaan perusahaan dibiayai dan bukan dari sumber keuangannya sendiri merupakan trend yang cukup berbahaya.

Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *debt to equity ratio (DER)* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio (DER)* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Selama tingkat hutang lebih tinggi menaikkan laba per saham yang diharapkan, leverage bekerja mengungkit harga saham, namun tingkat hutang yang lebih tinggi juga meningkatkan resiko perusahaan yang menaikkan ekuitas dan selanjutnya perusahaan yang menaikkan ekuitas dan selanjutnya menurunkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010 : 143).

Kinerja harga saham perusahaan juga ditunjukkan melalui perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil meningkatkan laba perusahaan. Adanya laba yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga memberikan sinyal yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek atau kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang baik, sehingga akan menciptakan sinyal atau sentiment positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko Soebiantoro, 2007 : 43). Hal ini ditunjukkan melalui *return on equity (ROE)*. *ROE* mengukur seberapa besarnya laba yang dihasilkan atas pengembalian investasi oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan asuransi pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan

didalam menentukan harga saham perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di sektor asuransi. Sehingga rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh stuktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan”.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan yaitu perusahaan yang bergerak di sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada than 2015 sampai dengan 2017.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional mengasumsikan bila memperhitungkan tidak adanya pajak. merubah struktur modal yaitu dengan memaksimalkan penggunaan hutang jangka panjang dan meminimalisasikan penggunaan modal sendiri (laba ditahan dan saham) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti (2006, 265). Pendekatan ini mengemukakan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan mengubah struktur modalnya dapat mengubah nilai perusahaan juga.

### Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pendekatan Modigliani dan Miller (MM) menunjukkan bahwa pendekatan tradisional adalah tidak benar. Kemungkinan munculnya proses arbitrage yang akan membuat harga saham yang tidak menggunakan hutang, akhirnya sama. Pada akhirnya MM mendukung pendapat pendekatan tradisional. Dalam keadaan pasar modal sempurna dan memperhitungkan adanya pajak, keputusan pendanaan menjadi relevan. Hal ini disebabkan biasanya bunga hutang bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (Husnan dan Pudjiastuti (2006, 265). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan.

### Pendekatan Laba Bersih Operasi (Net Operating Income Approach)

Menurut Sudana (2011 : 146) pendekatan ini mengasumsikan biaya modal perusahaan tetap pada berbagai tingkat leverage. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa biaya modal rata-rata

tertimbang konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan.

### Pendekatan Pecking Order Theory

Pendekatan Pecking Order Theory menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetri, yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak daripada pemodal public. Secara ringkas teori pecking order sebagai berikut :

1. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal
2. Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian deviden dengan kesempatan investasi yang dihadapi.
3. Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih ataupun kurang untuk investasi.
4. Perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru (Husnan dan Pudjiastuti (2006, 265).

### Harga Saham

Harga saham (Jogiyanto, 2014 : 172) adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaanya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya “Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

### Struktur Modal

Struktur modal (Sudana, 2011 : 143) adalah yang berkaitan dengan kemampuan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Weston dan Copeland (2010 : 19) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

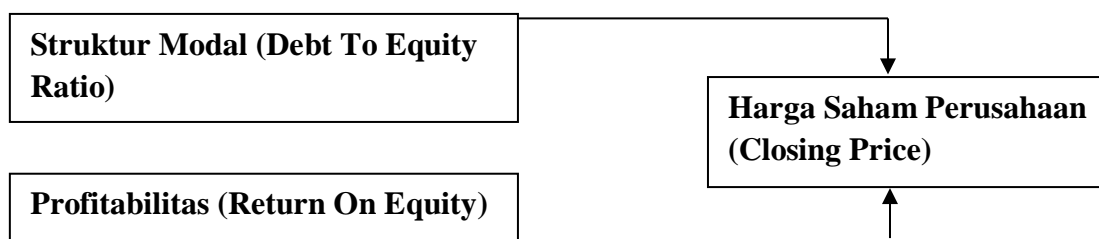
### Profitabilitas

Profitabilitas (Fahmi, 2010 : 80) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Kasmir (2008 : 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### Kerangka Pemikiran

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang akan dijadikan hipotesis didalam melakukan penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dari pola hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini menguji pengaruh struktur modal perusahaan yang diwakili oleh variabel debt to equity ratio (DER) dan profitabilitas yang diwakili oleh return on equity ratio (ROE).

### Hipotesis Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka dibutuhkan hipotesis penelitian mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada literature dan penelitian terdahulu. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis yaitu : struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di bidang asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai dengan 2017.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 sampai dengan 2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan maupun laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari website resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia.

### METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang menjadi sampel di dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak didalam bidang asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria tertentu (purposive sampling) yaitu :

1. Semua perusahaan asuransi yang masih aktif dalam kegiatan asuransi pada periode 2015 sampai dengan 2017 yang masih beredar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 desember 2015 sampai dengan 31 desember 2017. Apabila perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun tersebut maka tidak akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dari 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 11 perusahaan asuransi yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun pengamatan 2015 sampai dengan 2017. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2015 sampai dengan 2017**

No.	Nama Perusahaan Asuransi	Kode Perusahaan Asuransi
1.	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
2.	Asuransi Harta Aman Prataman Tbk	AHAP
3.	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
4.	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
5.	Asuransi Davin Mitra Tbk	ASDM
6.	Asuransi Kresna Mitra Tbk	ASMI
7.	Asuransi Jasa Tania Tbk.	ASJT
8.	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
9.	Lippo General Insurance Tbk.	LPGI
10.	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	MREI
11.	Paninvest Tbk	PNIN

Sumber : www.idx.com

Definisi operasional bertujuan untuk menunjukkan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan untuk mendukung analisis yang akan dilakukan. Tujuannya agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) konsistem antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yan lain.

Adapun pengukuran yang digunakan untuk mendefinisikan variabel bebas yaitu variabel struktur modal diproksikan dengan rasio debt to equity ratio (DER). Menurut Kasmir (2012 : 158), Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio

debt to equity ratio (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Adapun rumus dalam menghitung rasio debt to equity ratio atau DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan untuk mengukur profitabilitas terhadap harga saham perusahaan diproksikan dengan menggunakan Return on Equity (ROE), Return on Equity umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Irham (2012 : 98), Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana sutau perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Berikut adalah rumus dalam menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Adapun variabel terikatnya adalah harga saham (Y). Harga saham adalah harga di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar modal. Menurut Siegel dan Shim (1999 : 441) harga saham merupakan tingkat harga saham equilibrium dimana terdapat kesepakatan antara pembeli dan penjual pada pasar modal di Bursa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham, dengan berdasarkan perhitungan *Closing Price*.

#### Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta \text{DER}_{it} + \beta \text{ROE}_{it} + \varepsilon$$

Dimana :

$\alpha$  : Konstanta

$\beta \text{DER}$  : Koefisien *Debt To Equity Ratio*

$\beta \text{ROE}$  : Koefisien *Return Of Equity Ratio*

$\varepsilon$  : *Error*

Data panel adalah gabungan dari data time series dan data cross section, cross sectionnya dapat berupa karakteristik suatu perusahaan atau wilayah atau negara. Sehingga dengan menggunakan model regresi data panel dapat dimungkinkan untuk menangkap karakteristik antar individu dan antar waktu yang bisa saja berbeda. Analisis regresi dengan menggunakan data panel mempunyai beberapa keuntungan.

Ajija dkk (2011) mengemukakan bahwa keunggulan yang dimiliki data panel memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linear seperti ordinary least square (OLS). Widarjono (2007) mengemukakan bahwa terdapat tiga metode yang

digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu :

- Koefisien tetap antar waktu dan individu (Common Effect). Metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.
- Slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu (Fixed Effect). Teknik Model Fixed Effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.
- Estimasi dengan pendekatan Random Effects. Metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Dua teknik estimasi model regresi data panel di atas dapat dipilih satu yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode common effect atau fixed effect. Kedua, uji hausman untuk memilih antara fixed effect atau random effect yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Metode regresi data panel yang umumnya digunakan terdapat tiga macam, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effects Model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan. Didalam penelitian ini, harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan (*Closing Price*) sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal dan profitabilitas. Struktur modal diprosikan dengan rasio debt to equity ratio (DER) sedangkan profitabilitas diprosikan dengan rasio Return On Equity. Gambaran atau deskriptif data perusahaan yang diobservasi dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 2**  
**Statistik Deskriptif**

	X1	X2	Y
Mean	1.243984	0.118512	0.293529
Median	1.048258	0.112077	0.023250
Maximum	4.218228	0.610000	2.225806
Minimum	0.068196	-0.208304	-0.536842
Std. Dev.	1.111758	0.123659	0.609627
Observations	30	30	30

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Dari tabel. 1 dapat dilihat bahwa dari 30 observasi pada variabel independen yaitu variabel struktur modal yang diprosikan dengan debt to equity ratio maka diperoleh nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari struktur modal yaitu debt to equity ratio (DER) adalah sebesar 1.243984 dan 1.111758. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada mean (nilai rata-rata) menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan. Nilai deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari debt to equity ratio terendah dan tertinggi. Hal ini bisa dilihat dari nilai maksimum sebesar 4.218228 dan nilai minimum sebesar 0.068196. Nilai maksimum memiliki arti bahwa menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan didalam membiayai hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan nilai minimum menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan didalam melunasi hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan variabel independen selain struktur modal yaitu profitabilitas. Variabel profitabilitas diprosikan dengan Return On Equity ratio. Berdasarkan statistik deskriptif, variabel

profitabilitas menunjukkan nilai mean sebesar 0.118512 sedangkan standar deviasi sebesar 0.123659. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan rendahnya variasi data dan rendahnya kesenjangan antara dari data tertinggi dan terendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai maksimum yang dihasilkan oleh variabel return on equity ratio sebesar 0.610000 dan nilai minimum sebesar 0.208304. Nilai maksimum memiliki arti bahwa tingginya kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba atas pengembalian investasi. Sedangkan nilai minimum menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba atas pengembalian investasi.

#### **Analisis Model Regresi dengan Common Effects (The Pooled OLS Method)**

Model Common Effects (The Pooled OLS Method) akan dipilih saat tidak terdapat perbedaan diantara data matrik pada dimensi cross section. Model ini mengestimasi nilai alpha yang konstan untuk semua dimensi cross section. Hasil output dari regresi data panel menggunakan metode Common Effects (The Pooled OLS Method) dengan White Heteroskedasticity dan Cross Section Weight yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Model Regresi dengan Common Effects**

Dependent Variable: Y

Method: Pooled Least Squares

Included observations: 3

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 30

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.322233	0.136334	2.363557	0.0256
X1	-0.115939	0.064622	-1.794119	0.0840
X2	0.974774	0.140317	6.946965	0.0000

R-squared	0.063008	Mean dependent var	0.293529
Adjusted R-squared	-0.006399	S.D. dependent var	0.609627
S.E. of regression	0.611574	Akaike info criterion	1.949079
Sum squared resid	10.09862	Schwarz criterion	2.089199
Log likelihood	-26.23618	Hannan-Quinn criter.	1.993904
F-statistic	0.907803	Durbin-Watson stat	0.969676
Prob(F-statistic)	0.415371		

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Hasil output regresi data panel dengan metode common effect (The Pooled OLS Method) terlihat dari nilai R-squared sebesar 0.063008 yang memberikan arti bahwa sebesar 0.063008 atau 6,3% perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas yang diprosikan dengan variabel DER dan ROE. Sedangkan sisanya sebesar 93,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat diluar model. Nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0.006399 atau 0,63%. Adjusted R-squared merupakan nilai sesungguhnya dari R-squared. Hal ini menunjukkan bahwa 0,63% perubahan harga saham dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas sedangkan sisanya 99,37% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang ada diluar model penelitian.

Konstanta (C) menunjukkan nilai sebesar 0.322233. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas bernilai konstan atau tetap maka harga saham perusahaan adalah sebesar 32,23%. Sehingga setiap kenaikan 1% struktur modal dan profitabilitas mengakibatkan 0.115939 atau 11,59% kenaikan terhadap harga saham perusahaan.

T-Test Probability dengan tingkat signifikansi pada alpha sebesar 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas dengan signifikansi sebesar 0.0840 berada diatas 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sedangkan profitabilitas dengan signifikansi sebesar 0.0000 telah berada pada

signifikansi alpha dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. sedangkan profitabilitas signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil estimasi dengan menggunakan Common Effect tersebut dengan tingkat signifikansi pada alpha sebesar 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Model ini mengasumsikan bahwa nilai intersep antar individu dianggap sama dimana hal ini merupakan asumsi yang sangat membatasi. Sehingga model ini tidak dapat menangkap gambaran yang sebenarnya atas hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu juga hubungan diantara tiap individu cross section.

#### Analisis Model Regresi dengan Fixed Effect Model

Fixed effect model atau metode efek tetap merupakan metode dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu namun intersepanya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu. Adapun hasil output data panel menggunakan fixed effects dengan white heteroskedasticity dan cross section weight dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel.4**  
**Hasil Uji Model Regresi dengan Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Method: Pooled Least Squares  
Included observations: 3  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 30  
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.153170	0.026668	5.743520	0.0000



X1	0.094254	0.027595	3.415672	0.0035
X2	0.194988	0.485709	0.401450	0.6934
Fixed Effects (Cross)				
_ABDA--C	0.009453			
_AHAP--C	-0.222829			
_AMAG--C	-0.047810			
_ASBI--C	-0.664601			
_ASDM--C	-0.417459			
_ASJT--C	0.573310			
_ASRM--C	-0.263577			
_MREI--C	-0.500919			
_PNIN--C	0.829819			
_LPGI--C	0.704613			
Fixed Effects (Period)				
2015--C	0.136352			
2016--C	-0.169332			
2017--C	0.032981			

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.662551	Mean dependent var	0.293529
Adjusted R-squared	0.388374	S.D. dependent var	0.609627
S.E. of regression	0.476768	Akaike info criterion	1.661151
Sum squared resid	3.636924	Schwarz criterion	2.315043
Log likelihood	-10.91727	Hannan-Quinn criter.	1.870337
F-statistic	2.416507	Durbin-Watson stat	1.999038
Prob(F-statistic)	0.048508		

---



---

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Hasil output regresi data panel dengan menggunakan fixed effect (Metode Efek Tetap/FE) terlihat dari nilai R-Squared sebesar 0.662551 yang memberikan arti bahwa sebesar 66% perubahan harga saham dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan sisnya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada di luar model. Nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared adalah sebesar 0.388374 yang memberikan arti sesungguhnya bahwa sebesar 38% perubahan harga saham dipengaruhi oleh struktur modal dan profitabilitas, sedangkan sisnya sebesar 62% dipengaruhi variabel lain yang terdapat diluar model penelitian.

Konstanta sebesar 0.153170 menyatakan bahwa jika struktur modal dan profitabilitas bernilai konstan atau tetap maka harga saham perusahaan adalah sebesar 0.153170. sehingga setiap 1% kenaikan struktur modal dan profitabilitas maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.094254 atau

9,42% dan 0.194988 atau 19,49%. T-test probability dengan signifikansi pada alpha sebesar 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0035 menunjukkan bahwa t test probability berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sedangkan probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0.6934 menunjukkan bahwa t test probability berada di atas 0,05 yang berarti variabel probabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Pada output terlihat nilai dari DW-Stat bernilai 1.999038 yang berada pada kisaran angka 1.999038. Hal ini mengindikasikan bahwa pada model tidak mempunyai masalah autokorelasi.

#### Analisis Model Regresi dengan Random Effect Model

Model random effect merupakan suatu metode data panel dengan menggunakan teknik

menambahkan variabel gangguan yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan. Menurut Nachrowi dan Usman (2006) model random efek mempunyai parameter yang lebih sedikit akibatnya derajat bebasnya lebih besar dibandingkan metode efek tetap yang mempunyai parameter lebih banyak sehingga derajat bebasnya lebih kecil, akan tetapi metode efek tetap juga

mempunyai kelebihan yaitu metode efek tetap dapat membedakan efek individu dan efek komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas yang mungkin sulit dipenuhi.

Adapun hasil output regresi data panel dengan menggunakan metode random effects dengan white heteroskedasticity dan cross section weight dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel.5**  
**Hasil Uji Model Regresi dengan Random Effect Model**

Dependent Variable: Y

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Included observations: 3

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 30

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308383	0.110490	2.791041	0.0099
X1	0.072406	0.100068	0.723568	0.4760
X2	0.634684	0.420037	1.811019	0.0433
Random Effects (Cross)				
_ABDA--C	-0.141493			
_AHAP--C	-0.234980			
_AMAG--C	-0.060962			
_ASBI--C	-0.375960			
_ASDM--C	-0.177464			
_ASJT--C	0.413123			
_ASRM--C	0.064933			
_MREI--C	-0.373363			
_PNIN--C	0.470098			
_LPGI--C	0.416067			
Fixed Effects (Period)				
2015--C	0.158743			
2016--C	-0.153659			
2017--C	-0.005084			
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.416433	0.4328
Period fixed (dummy variables)				
Idiosyncratic random			0.476768	0.5672
Weighted Statistics				
R-squared	0.624209	Mean dependent var	0.293529	
Adjusted R-squared	0.550718	S.D. dependent var	0.460112	
S.E. of regression	0.471635	Sum squared resid	5.561000	
F-statistic	3.550043	Durbin-Watson stat	1.579582	
Prob(F-statistic)	0.042167			

## Unweighted Statistics

R-squared	0.599982	Mean dependent var	0.293529
Sum squared resid	9.700123	Durbin-Watson stat	1.790903

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Hasil output regresi data panel dengan metode random effect (Metode Efek Random/RE) terlihat dari nilai R-squared sebesar 0.094209 yang memberikan arti bahwa sebesar 9,42% perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 90,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat diluar model penelitian. Nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared adalah sebesar 0.050718 menunjukkan bahwa 5,0% perubahan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan dan profitabilitas sedangkan 99,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Konstanta sebesar 0.308383 menyatakan bahwa jika harga saham perusahaan bernilai konstan atau tetap maka harga saham perusahaan adalah sebesar 3,08%. Sehingga setiap kenaikan 1% harga saham perusahaan mengakibatkan kenaikan struktur modal dan profitabilitas sebesar 0.072406 dan 0.634684.

T-Test probability dengan signifikansi pada alpha adalah sebesar 0,05 menunjukkan bahwa

struktur modal dengan signifikansi sebesar 0.4760 telah berada di atas tingkat signifikansi alpha di bawah 0,05. Sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 0.0433, yang berarti bahwa profitabilitas menunjukkan profitabilitas sebesar 0.0433 telah berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh pada harga saham sedangkan dengan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pada output terlihat bahwa nilai DW-Stat bernilai 1.579582 yang berada pada kisaran angka 2 ( $1.5 < DW\text{-Stat} < 2.5$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa pada model tidak mempunyai masalah autokorelasi.

#### Uji Chow (Pendekatan PLS dan FE)

Uji Chow adalah suatu pemilihan model data panel dengan menggunakan pendekatan PLS (Common Effects Model) dan FE (Fixed Effect Model). Menurut Gujarati (2003) menyatakan bahwa untuk memilih teknik dengan model common atau pendekatan fixed model maka dapat digunakan teknik sebagai berikut :

**Tabel.6**  
**Hasil Uji Chow (Pendekatan PLS dan FE)**

#### Redundant Fixed Effects Tests

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	3.829117	(2,16)	0.3798
Period Chi-square	3.630391	2	0.1628

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F-Hitung atau F-Statistik adalah 3.829117. nilai tersebut dibandingkan dengan F-Tabel yaitu 3.35 (Signifikansi = 0,05). Jika nilai F-Hitung lebih besar dari nilai F-Tabel, maka kita dapat menolak hipotesis yang berarti alpha tidak konstan pada setiap I dan t atau dengan kata lain metode FE lebih baik. Begitu juga sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F-Tabel maka dengan kata lain metode Common lah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengujian maka nilai F-Hitung lebih kecil dari nilai F-tabel yaitu 3,82 > 3,35 Sehingga menerima model Fixed Effect Models.

#### Uji Hausman (Pendekatan FE dan RE)

Hausman test bertujuan untuk membandingkan antara metode Fixed Effects dan Random Effects. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Menurut widarjono (2013) statistik hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi Square dengan degree of freedom.

Berdasarkan tabel di bawah ini, nilai probability cross section random adalah sebesar 1,0000 lebih besar dari alpha 0,05 dengan demikian

hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima sehingga model mengikuti random effects. Jika dilihat dari nilai Chi-Sq. Statistik adalah 0.000000 dimana nilai kritis Chi-Square dengan degree of freedom (df) sebesar 1 pada alpha

adalah = 5% adalah 3,35. Dengan demikian nilai statistik hausman lebih kecil dibandingkan dengan Chi-Square ( $0,0000 < 3,35$ ).

**Tabel. 7**  
**Hasil Uji Hasuman (Pendekatan FE dan RE)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

#### Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Setelah dilakukan pengujian secara statistik yaitu dengan melakukan uji chow dan uji hausman. Maka pemilihan model akhir lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model RE. Jadi model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model random effects sehingga data panel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham}_i = 0.308383 - 0.072406 \text{ DER} + 0.634684 \text{ ROE} + \varepsilon$$

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen dalam penelitian adalah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan. hasil dari pengujian regresi simultan dapat dilihat pada tampilan dibawah ini :

**Tabel. 8**  
**Hasil Uji F**

<b>F-statistic</b>	3.550043
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.042167

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Dari tabel di atas nilai F-Statistik atau F hitung yang didapat adalah sebesar 0,650043 sedangkan nilai F tabel adalah 3.35 (sig. 0.05, df1=2 ; df2=27) maka nilai F hitung lebih besar sebesar 3.55 dari F tabel sebesar 3.35 dan taraf signifikansi sebesar lebih kecil dari alpha 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena profitabilitas sebesar 0,042167 jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05, maka model regresi data panel bisa dipakai untuk memprediksi harga saham perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa secara

bersama-sama struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

##### Uji Regresi Parsial (Uji t)

Hasil dari pengujian regresi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan. hasil dari pengujian ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel. 9**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.	Hipotesis
<b>Konstanta</b>	0.308383	2.791041	0.0099	-
<b>DER</b>	0.072406	0.723568	0.4760	Ho diterima
<b>ROE</b>	0.634684	1.811019	0.0433	Ho ditolak

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. hal ini bisa dilihat dari nilai t hitung dan t tabel adalah 0.723568 dan 1.70329 dan taraf signifikansi alpha adalah 0,05 atau 5%. Sehingga  $H_0$  diterima itu berarti menolak  $H_a$ . Kesimpulannya yaitu struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Adapun struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan oleh. Adapun penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Reiklof pangemanan, Ivonne Saerang, dan Joubert Maramis (2017 : 7). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. Sehingga didalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t untuk profitabilitas didapatkan nilai t hitung dan nilai t tabel yaitu sebesar 1.811019 dan 1.70329 dengan taraf signifikansi alpha adalah sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Hal ini berarti profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. adanya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. Adapun penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Erry Ramadhan Trimurti, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati (2016 : 103) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan. ROE merupakan ukuran yang diperoleh pemilik atas investasi diperusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003 : 146). ROE termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan tingkat keuntungan. ROE memperlihatkan pengaruh yang positif yang menandakan semakin tinggi prospek perusahaan didalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dan memberikan sinyal positif terhadap return saham perusahaan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan antara lain :

1. Struktur modal yang diprosikan dengan debt to equity ratio dan profitabilitas yang diprosikan dengan return on equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2. Profitabilitas yang diprosikan dengan return on equity dapat dijadikan salah satu alat pertimbangan didalam mengambil keputusan bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya didalam melakukan kegiatan investasi.
3. Hasil pengujian struktur modal yang diprosikan dengan debt to equity ratio secara parsial menyatakan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. sedangkan profitabilitas yang diprosikan dengan return on equity menyatakan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Kinerja*. Bandung : Alfabet.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Disain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada (2012 : 98).

- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Pangemanan Reiklof, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.5. No. 3 September 2017. Hal. 3577-3582.
- Siegel, Joel G dan Jae K. Shim yang diterjemahkan oleh Moh Kurdi. Kamus Istilah Akuntansi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 1999.
- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto dan Martha R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, Made. I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.
- Trimurti Ramadhan Erry. dkk. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 31. Hal.98 -107. No. 1 Februari 2016.
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Binarupa Aksara.